

TUGAS AKHIR

**TIKTOK (ITIK-ENTOK) PEDAGING MASA DEPAN
HASIL HIBRIDISASI METODE INSEMINASI
BUATAN**



Oleh :

Sandy Ambar
Surabaya-Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

**TIKTOK (ITIK-ENTOK) PEDAGING MASA DEPAN
HASIL HIBRIDISASI METODE INSEMINASI BUATAN**

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak Terpadu

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

Sandy Ambar
060110564 -K

Mengetahui :

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu,

Menyetujui :

Pembimbing



Dr. H. Setawan Koesdarto, M. Sc., Drh.
NIP. 130 687 547

Lianny Nangoi, M. S., Drh
NIP. 131 406 508

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup dan kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA

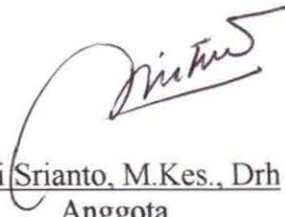
Menyetujui,
Panitia Penguji



Lianny Nangoi., Ms., Drh
Ketua



Dr. H. Setiawan Koedarto., Msc, Drh
Anggota



Pudji Srianto, M.Kes., Drh
Anggota

Surabaya, 13 Mei 2004

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono., Ms., Drh
NIP. 130 687 297

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, segala puji dan segala syukur hamba persembahkan untuk satu-satunya Illah yaitu Allah. Dimana dengan segala kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir praktek kerja lapangan yang berjudul :

“TIKTOK (ITIK-ENTOK) PEDAGING MASA DEPAN HASIL HIBRIDISASI METODE INSEMINASI BUATAN”

Maksud penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kebelum sempurnaan dalam penulisan TA ini, namun demikian sangatlah berguna bagi penulis untuk menjadikan pelajaran dan pengalaman dimasa mendatang dan mudah-mudahan memberikan manfaat bagi pembaca terutama mahasiswa D3 KTT.

Keberhasilan penulis dalam menyusun TA ini tidak lain atas bimbingan, arahan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, MS, Drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
2. Bapak Dr. H. Setiawan K , MSc ,Drh selaku Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan juga selaku dosen penguji.
3. Ibu Lianny Nangoi., MS., Drh selaku dosen pembimbing dan ketua penguji yang dengan kesabaran beliau dapat mengantarkan penulis ke pintu gerbang akhir perkuliahannya di D3 Kesehatan Ternak Terpadu FKH UNAIR
4. Bapak Puji Srianto, M. Kes., Drh selaku dosen penguji, terimakasih atas segala bantuan yang bapak berikan kepada kami

5. Bapak Moh. Sukmanadi, M. Kes., Drh selaku dosen wali
6. Bapak Ir. M. Tjahjono selaku Pimpinan BPT & HMT Branggahan Kediri yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan PKL pilihan, dan terimakasih atas bimbingannya
7. Bapak Heru Setiawan, Drh yang telah memberikan bimbingan dan semangatnya
8. Pak Agung..mana datanya pak ntar saya ketikkan lho !!!, Pak Pur...awas ulet!!, Mas Sugeng ..ntar kalo panen bagi-bagi ya..., Pak Kuwat..saya belum merasakan telur asin rasa rawon, Pak Laita, Bu Badringah, Bu Siti Umtari, Pak Sensus, Pak Jono dan lainnya terimakasih.
9. Keluargaku, Alm. H. Maherudien Djunaidi, SH dan Ibundaku Kun Farida, SH terimakasih atas bantuan dan kasih sayangnnya. Mam....teh angetnya abis. Mbak Dien dan Mbak Lani yang membantu beli kertas n ngeditin aku. Moga-moga bisnis kita luuuuaaancuuuaaarrrr
10. Toek semua anak KTT, baik angkatan 99,00,01,02,03 thanx for your love. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan juga untuk semua teman-teman sekampus FKH. Semangat oiii !!!
11. Untuk semua bapak/ibu dosen yang pernah memberikan ilmu kepada penulis semoga ilmu yang bapak/ibu berikan dapat membimbing penulis menuju karir yang ingin dicapai penulis.
12. Pak Agus, Pak Kasmanto, Bu Yayuk , Pak Gioto, Pak Said terimakasih atas segala kesabaran atas bimbingan yang telah diberikan kepada saya.
13. Mas Pram, Ibu Kantin, mas yang jaga kampus, dan mas yang membuat kampusku selalu dalam keadaan bersih, thank's ya...
14. Untuk semua saudara-saudari seperjuangan di Al-Kahfi, terimakasih atas semua kepercayaan yang telah diberikan kepada saya, dan terimakasih atas segala motivasi yang tak kunjung habisnya. Untuk Adik-adikku Isnaini, Laila, Sukarni, Ainuz, Nia, Aminatus jangan mudah putus asa ya...terus berjuang ingat الله with u !!!
15. Untuk Pak Daris, Mbak Ning, dan si kecil Zahrifah terimakasih atas kesabarannya dan ayoooo... bangun Mojosari !!!!

16. Semua pihak yang telah memberi dukungan kepada saya namun belum bisa saya tulis satu persatu, terimakasih atas segala kepercayaannya

Dengan segala kelapangan dada, penulis menerima segala kritik dan saran guna kesempurnaan penulisan laporan akhir PKL ini.

Akhir kata, semoga laporan akhir ini dapat berguna bagi semua pihak baik mahasiswa KTT maupun masyarakat umum. Jazakumullah khoiran katsiro

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Surabaya, 13 Mei 2004

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Metode Pelaksanaan	2
1.3.1 Studi Pustaka.....	2
1.3.2 Observasi	2
1.3.3 Interview	2
1.3.4 Dokumentasi	2
1.4 Perumusan Masalah	3

BAB II. LANDASAN PUSTAKA

2.1 Pedaging Masa Depan.....	4
2.2 Itik	4
2.2.1 Sejarah.....	4
2.2.2 Anatomi Khas Itik.....	5
2.2.3 Penggolongan Ternak Itik	6
2.2.3.1 Itik Petelur	6
2.2.3.2 Itik Pedaging.....	8
2.2.3.3 Itik Hias	8
2.2.3.4 Entok.....	9

2.3 Inseminasi Buatan	10
2.3.1 Pengertian	10
2.3.2 Tahapan	10

BAB III. PELAKSANAAN PKL

3.1 Waktu dan Tempat	11
3.2 Kegiatan PKL	11
3.2.1 Sejarah	11
3.2.2 Organisasi	12
3.2.3 Geografis	13
3.2.4 Populasi	14
3.2.5 Perkandangan	14
3.2.6 Pakan dan Minum	16
3.2.7 Metode Pemeliharaan	17
3.2.8 Pelaksanaan Sanitasi Rutin	17
3.2.9 Pelaksanaan Inseminasi Buatan	17
3.2.10 Kontrol Kesehatan	17
3.2.11 Pemanenan	18
3.3 Kegiatan Terjadwal	18
3.4 Kegiatan Tak Terjadwal	18

BAB IV. PEMBAHASAN MASALAH

4.1 Pengertian Tiktok	19
4.2 Sejarah Tiktok	19
4.3 Ciri Tiktok	19
4.4 Alasan Pemilihan Induk	21
4.5 Pemilihan Induk Tiktok	21
4.6 Proses Inseminasi Buatan	22
4.7 Penetasan Telur	23
4.8 Jenis Pakan dan Cara Pemberian	24

4.9 Pertumbuhan Berat Badan Tiktok.....	26
4.10 Perkandangan.....	27
4.11 Penyakit.....	28
4.12 Analisis Usaha Ternak Tiktok.....	29
4.13 Keunggulan Tiktok.....	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pertumbuhan berat badan normal dan pakan yang dibutuhkan oleh itik	9
3.1 Pimpinan BPT & HMT Branggahan Tahun 1951 s/d sekarang	12
4.1 Formulasi ransum	24
4.2 Kebutuhan nutrisi tiktok	25
4.3 Pertumbuhan berat badan normal dan pakan yang dibutuhkan tiktok sampai umur 10 minggu	26
4.4 Perbandingan berat badan dan pakan per minggu pada tiktok dan itik (kilogram)	26
4.5 Kandungan lemak beberapa unggas	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Itik Alabio pertumbuhannya sangat cepat dan rasa dagingnya yang lezat sehingga dapat dijadikan induk betina dalam kawin silang untuk menghasilkan tiktok	5
2.2 Entok atau itik manila jantan, pertumbuhan badannya sangat cepat Pada umur tiga bulan berat badannya mencapai 4-4,5 kg.....	10
3.1 Kandang baterai untuk entok pejantan akan memudahkan kita dalam mengambil semen yang akan digunakan untuk IB.....	15
3.2 Kandang pembesaran yang bertipe monitor lantai digunakan tiktok Sampai dipanen.....	16
4.1 Tiktok dagingnya empuk dan kadar lemaknya rendah, dan baunya tidak anyir.....	20
4.2 Perbandingan tiktok dan itik lokal pada umur 3 bulan	20
4.3 Penampungan sperma dilakukan setelah entok jantan menunjukkan tanda birahi.....	22
4.4 Pelaksanaan IB dilaksanakan oleh inseminator dengan cara menyempotkan sperma kedalam vagina itik.....	23

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Struktur Organisasi BPT & HMT Branggahan 2004.....	12



BAB I
.....
PENDAHULUAN
.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu maka jumlah penduduk yang ada di Indonesia setiap tahunnya akan bertambah pula. Pertambahan penduduk itu akan senantiasa diiringi dengan peningkatan kebutuhan. Baik kebutuhan akan sandang, pangan ataupun kebutuhan akan papan. Kebutuhan tersebut akan senantiasa memacu manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam jumlah yang banyak, dalam waktu yang singkat, dan dengan kualitas yang bagus pula.

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan pangan, dimana setiap hari manusia mengkonsumsi berbagai macam makanan yang mensyaratkan akan pentingnya kandungan gizi dalam setiap bahan makanannya.

Diantara berbagai kandungan yang diperlukan bagi tubuh manusia salah satunya adalah protein hewani. Kebutuhan akan protein hewani masyarakat Indonesia umumnya dipenuhi oleh produk asal sapi, kambing, ayam pedaging maupun ayam petelur, maupun hasil dari perikanan. Sehingga pertumbuhan dari sektor yang berhubungan dengan produk diatas dapat berkembang dengan pesatnya. Berbagai upaya penelitian dilakukan guna meningkatkan kualitas dan ragam olahan dari produk diatas guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Mulai daging, susu segar, pasteurisasi, yoghurt, permen susu, telur, tepung telur, ikan segar hingga ikan dalam kemasan kaleng.

Indonesia kaya akan beragam ternak hewani yang potensinya belum tergali dengan sempurna. Dan apabila kita amati, ternyata ternak tersebut mempunyai keunggulan yang apabila kita lebih serius untuk memberikan perhatian maka ternak tersebut akan dapat menjadi primadona baru dibidang perunggasan. Salah satu ternak tersebut adalah Tiktok (Itik-Entok). Tiktok dapat dijadikan salah satu bahan alternatif pemenuhan konsumsi akan protein hewani dengan keunggulan yang dimiliki bila dibandingkan dengan itik dan

entok. Mulai dari masa pemanenannya yang lebih pendek dari itik dan entok, dagingnya yang tidak berbau amis, hingga kandungan lemaknya yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kedua induknya.

B. Tujuan

1. Umum

Tujuan umum dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai awal yang baik bagi perkembangan tiktok dalam dunia perunggasan di Indonesia. Dimana segala potensi yang ada pada tiktok dapat lebih di optimalkan lagi, nilai ekonomisnya menjadi lebih tinggi bagi manusia dan juga dapat memperkaya ragam pemenuhan protein hewani masyarakat Indonesia.

2. Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan yang wajib dikerjakan oleh setiap mahasiswa Program Studi D3 Kesehatan Ternak Terpadu FKH UNAIR.

C. Metode Pelaksanaan

1. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dari literatur buku

2. Observasi

Yaitu pengamatan langsung kelapangan yaitu di BPT dan HMT Branggahan

3. Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan diskusi atau wawancara secara langsung kepada sumber informasi di lapangan.

4. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data maupun mendokumentasikannya dengan foto.

D. Perumusan Masalah

Bila dilihat dari latar belakang diatas, maka akan timbul permasalahan yaitu : “Apakah layak Tiktok dijadikan sebagai pedaging masa depan dalam dunia peternakan di Indonesia ?”

BAB II

LANDASAN

PUSTAKA

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

2.1 Pedaging Masa Depan

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka tuntutan akan bahan pakan akan bertambah pula. Bukan hanya dari segi kuantitas namun juga dari segi kualitas. Oleh karena itu bahan makanan, khususnya pedaging untuk masa depan diharapkan bahan kandungannya maupun pemeliharaannya mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Mudah untuk ditenakkan dan daya tahan tubuh hewan akan penyakit tinggi, sehingga kebutuhan akan daging akan mudah tercukupi karena peternak tidak mengalami kesulitan yang tinggi dalam usahanya.
2. Masa panennya pendek, sehingga kebutuhan daging akan cepat teratasi karena tidak menunggu masa panen terlalu lama.
3. Kandungan proteinnya tinggi sedangkan rendah akan kandungan lemak, karena kandungan lemak yang tinggi akan membawa konsumen untuk lebih cepat menderita penyakit

2.2 Itik

2.2.1 Sejarah

Itik yang ditenakkan sekarang ini adalah *Anas domestikus*, berasal dari itik liar (*Wild Mallard* = *Anas Boscha* = Belibis = Wliwis), kecuali itik Manila (Entok = *Muscovy Duck* = *Anas Moschata*). Dalam keadaan liar itik bersifat *monogamous*, yaitu hidup berpasangan. Akan tetapi, setelah jinak (ditenakkan) menjadi *polygamous* (Samosir, 1983)

Itik bersifat lebih *aquatic* dari pada angsa, ia memiliki perangkat tubuh yang khusus untuk keperluannya hidup di air. Dada yang melengkung mirip perahu, dan kaki yang merupakan alat ampuh untuk mendayung (F.Rahardi: FI.Widie, 1982). Sifat lainnya adalah

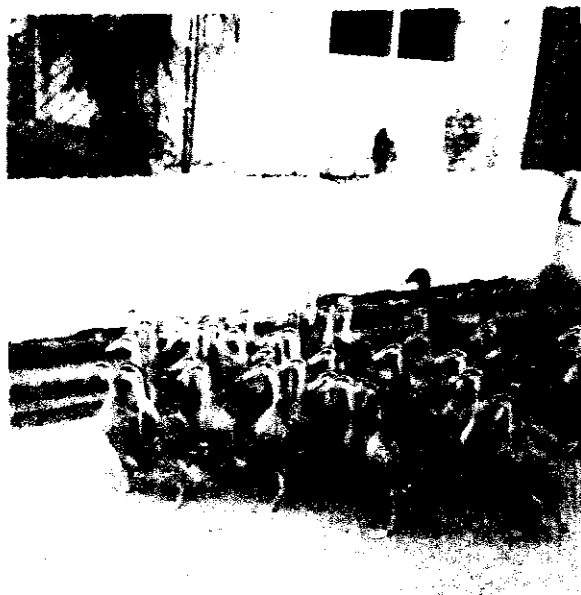
omnivorous, makan biji-bijian, rerumputan, umbi-umbian, dan makanan yang berasal dari hewan atau binatang (Samosir, 1983).

Itik jarang sekali terkena penyakit, hal ini dapat dimaklumi karena daya tahan tubuh itik lebih tinggi bila dibandingkan dengan ayam pedaging yang mudah terkena penyakit (Sandhy Sakti, 1989).

Adapun pengklasifikasian itik adalah (Srigandono;Samosir, 1984)

Filum : *Anseriformes*
 Klas : *Anatidae*
 Ordo : *Anatinae*
 Famili : *Anatini*
 Genus : *Anas*
 Spesies : *Anas platyrhynchos*

2.2.2 Anatomi Khas Itik



Gambar 2.1 Itik Alabio, pertumbuhannya sangat cepat dan rasa dagingnya yang lezat sehingga dapat dijadikan induk betina dalam kawin silang untuk menghasilkan tiktok

Sifat khas yang membedakan itik sebagai unggas air (*waterfowl*) adalah sebagai berikut (Samosir,1983)

- a. Kaki lebih pendek dibandingkan tubuhnya, sedangkan jari kaki dihubungkan satu sama lain dengan selaput renang.

- b. Paruh ditutupi selaput halus yang peka, dan pinggir paruhnya merupakan plat yang bertanduk.
- c. Bulu *konkaf* dan tebal menghadap ke tubuh, bulu tersebut berminyak (lemak) dan berfungsi menghalangi masuknya air ke dalam tubuh.
- d. Dagingnya termasuk daging gelap (*dark meat*). Persentase karkas (*edible muscle meat*) lebih rendah daripada ayam.
- e. Tulang dada mendatar seperti sampan.

2.2.3 Penggolongan Ternak Itik

Menurut tipenya ternak itik dapat digolongkan kedalam 3 golongan yaitu (Bambang, 1988)

2.2.3.1 Itik Petelur adalah itik yang dipelihara atau ditenakkan untuk diambil telurnya. Itik yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

2.2.3.1.1 *Indian Runner*

Diduga ada hubungan darah dengan itik asli Indonesia (itik Jawa) karena tubuh dan jalannya mirip dengan itik Jawa. Itik ini paling produktif bila dipelihara di lingkungan subtropis (4 musim) telurnya berkisar antara 250-300 butir per tahun. Berjalan hampir berdiri, mengerami telurnya. Kepalanya kecil, tubuh mirip botol.

2.2.3.1.2 *Khaki Campbell*

Dari penyilangan antara itik *Rouan* jantan dengan itik Jawa yang keturunannya disilangkan dengan itik liar jantan (*Wild Mallard*). Produksi telur pada daerah subtropis berkisar antara 250-280 butir per tahun.

2.2.3.1.3 Itik *Buff Orpington*

Berasal dari persilangan itik *Aylesbury*, *Indian Runner*, *Cayuga*, dan *Rouan*. Berat standar pejantan

3,2-3,6 kg dan betina 2,3-3,2 kg. Produksi telur rata-rata 125-175 butir per tahun.

2.2.3.1.4 Itik *Cayuga*

Berasal dari persilangan itik liar bulu hitam dengan itik hasil penjinakan. Berat standar jantan 3,2-3,6 kg dan betina 2,3-3,2 kg. Produksi telur berkisar antara 150-200 butir per tahun.

2.2.3.1.5 Itik *Cherry Valley*

Berasal dari Inggris yang dikenalkan di Indonesia pada tahun 1987. Jenis itik petelur ini ada 2, yakni CV 2010 berkulit telur putih dan CV2000 berkulit telur biru.

2.2.3.1.6 Itik Jawa

Adalah itik lokal Indonesia yang berkembang dan dipelihara di pulau Jawa. Antara lain itik Tegal, Magelang, Turi, dan itik Mojosari. Itik yang paling populer adalah itik Tegal sebagai tipe petelur yang produktif. Itik ini menghasilkan telur 250 butir per tahun (untuk tipe bulu "*branjangan*").

2.2.3.1.7 Itik Bali (*Anas sp*)

Itik lokal Indonesia yang berkembang dan dipelihara masyarakat Bali dan Lombok. Itik bali bulu "*sumi*" tergolong itik favorit dan tipe petelur produktif dengan hasil 153 butir per tahun.

2.2.3.1.8 Itik Borneo (*Anas Platurynchos Borneo*)

Itik lokal Indonesia yang berkembang dan dipelihara masyarakat Kalimantan. Termasuk dalam kelompok ini itik Alabio dan itik Nunukan. Produksi telurnya berkisar 150-225 butir per tahun.

2.2.3.2 Itik Pedaging, yaitu itik yang diternakkan untuk mendapatkan dagingnya. Itik yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

2.2.3.2.1 Itik *Peking*

Berasal dari daerah Tientsien, China. Berat standar itik jantan 3,6-4,1 kg dan betina 3,1-3,6 kg.

2.2.3.2.2 Itik *Rouan*

Adalah itik liar dari daerah *Rouan*, Inggris. Ciri khasnya bulu dilehernya warna putih seperti bentuk cincin.

2.2.3.2.3 Itik *Aylesbury*

Itik liar dari daerah *Aylesbury, Buckinghamshire*, Inggris. Berat standar jantan 3,6-4,1 kg dan betina 3,2-3,6 kg.

2.2.3.3 Itik Hias yaitu itik yang dipelihara semata-mata untuk kesenangan dan hobi. Itik yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

2.2.3.3.1 Itik *Mandarin, Blue Swedish, East India, Call, Crested*, dan Itik *Wood*.

Itik tersebut banyak dijumpai di kebun binatang. Di Eropa itik tersebut digunakan sebagai umpan untuk berburu itik liar. Umumnya memiliki bulu yang indah dan warna yang menarik.

2.2.3.3.2 Itik *Manila (Anas Moschata=Entok)*

Sebenarnya, itik ini tergolong tipe pedaging, namun di Indonesia tidak lebih sebagai ternak hias pengisi pekarangan. Bila dipelihara, sering sebagai ternak pengeram seperti yang dilakukan peternak itik di Kalimantan Selatan. Bila disilangkan dengan itik lain, keturunannya yang disebut belibis akan selalu mandul. Kepalanya besar dan kasar. Dadanya lebar,

sayapnya panjang dan kuat. Kakinya pendek dan tepat ditengah.

Tabel 2.1 Pertumbuhan Berat Badan Normal dan Pakan yang Dibutuhkan Itik

Umur	Rata-rata berat badan per ekor (lb)	Rata-rata konsumsi ransum per ekor (lb)
0	0,08	-
1	0,19	0,25
2	0,37	0,77
3	0,80	1,51
4	1,29	2,73
5	1,80	4,18
6	2,24	5,74
7	2,66	7,34
8	2,93	9,23
9	3,22	11,24
10	3,65	13,37
11	3,85	15,48
12	4,09	17,78

1 lb = 0,456 kilogram

Sumber : Mohammad Rasyaf, 1983.

2.3 Entok

Merupakan hasil seleksi yang cukup lama hingga menghasilkan entok jantan dengan berat badan sekitar 5-5,5 kg dan entok betina dengan berat badan sekitar 2,5-3 kg. Perbedaan berat badan ini bisa dijadikan patokan untuk membedakan antara entok jantan dan betina (Linus,2002).

Dalam satu periode entok betina bisa menghasilkan telur sekitar 90-120 butir pertahun. Warna bulu entok umumnya beragam, dari warna putih, hitam, hitam campur putih, himgga berpadu dengan warna hijau (Linus,2002).

Induk entok lokal betina bersifat "keibuan" yang sangat baik, karena mampu merawat anaknya sendiri ataupun anak titipan entok lain (Linus,2002).



Gambar 2.2 Entok atau itik manila jantan. Pertumbuhan badannya sangat cepat, pada umur 3 bulan berat badannya bisa mencapai 4 – 4,5 kg

2.4 Inseminasi Buatan

2.4.1 Pengertian Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan adalah proses memasukkan semen kedalam alat reproduksi betina memakai alat buatan manusia (Bambang,1988).

Dari hasil inseminasi buatan di maksudkan untuk menggali perpaduan potensi karakteristik ekonomi dari induk yang memiliki sifat dominan tertentu supaya keterunannya memiliki karakteristik ekonomi yang lebih baik dari induknya (Bambang Agus, 1988).

2.4.2 Tahapan Inseminasi Buatan

Ada 2 tahap Inseminasi Buatan yaitu pengumpulan semen dan pelaksanaan Inseminasi Buatan (Bambang,1988).



BAB III
.....

PELAKSANAAN
.....

PKL
.....

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Pilihan dimulai tanggal 24 Maret-24 April 2004. Bertempat di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT & HMT) Branggahan Jl. Ngadiluwih Kotak Pos 02. Telp. (0354) 479314 , Branggahan – Kediri 64171

3.2 Kegiatan

3.2.1 Sejarah

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT & HMT) Branggahan adalah unsur pelaksana dinas dalam melaksanakan fungsi pelayanan di bidang peternakan. BPT dan HMT Branggahan berdiri sejak 1951 dengan luas tanah 5,5 Ha. Terletak ditepi jalan raya Kediri-Tulungagung dengan struktur tanah berpasir.

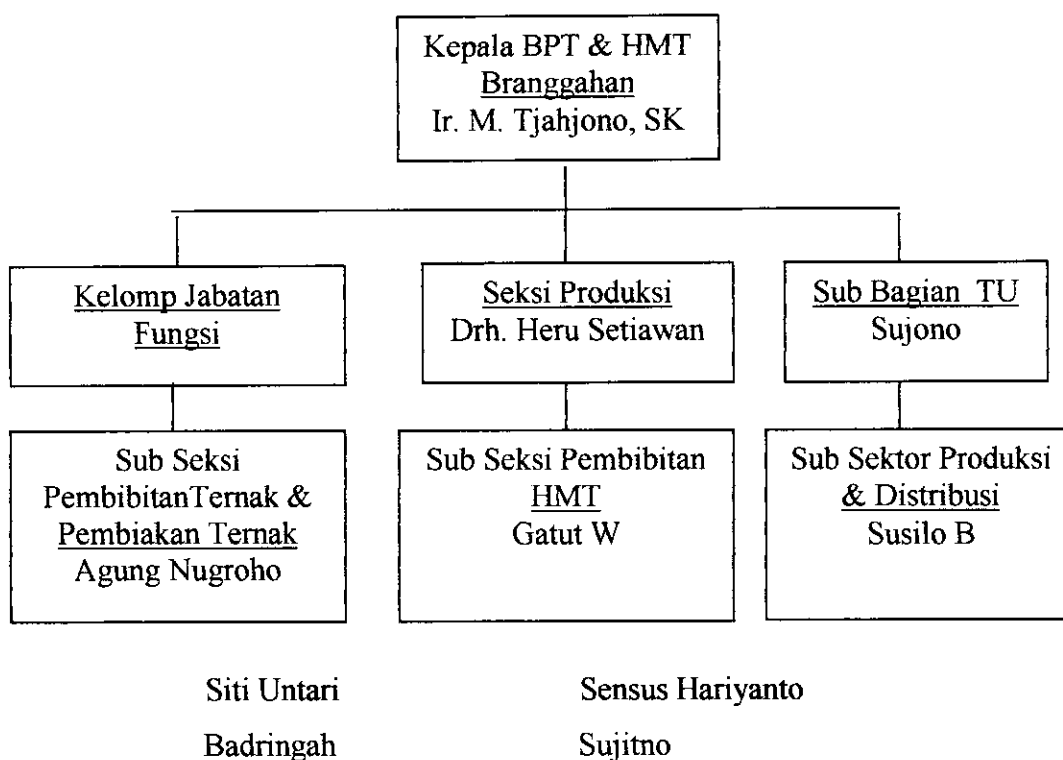
Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan mengalami perubahan struktur organisasi dalam rangka penataan dan pemberdayaan Unit Pelaksana Teknis Lingkup Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No. 19 Tahun 2000 dengan penekanan tugas teknis dibidang pembibitan dan pembiakan ternak serta hijauan makanan ternak, mulai berdiri hingga saat ini telah mengalami pergantian Pimpinan sebanyak 8 kali. Nama pejabat Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur di Branggahan-Kediri.

Tabel 3.1 Pimpinan BPT & HMT Branggahan tahun 1951 s/d sekarang

No	Nama	Tahun
1.	Sukarmen	1951 s/d 1953
2.	Mulyadi	1953 s/d 1957
3.	Sukarni	1957 s/d 1974
4.	Darmadi, BA	1974 s/d 1979
5.	Ir. JBR. Soetjipto	1979 s/d 1985
6.	Moch. Ikhlas Kariadi	1985 s/d 1987
7.	Ir. Djoko Wardono	1987 s/d 1990
8.	Wadikan	1990 s/d 1998
9.	Ir. M. Tjahjono, SK	1998 s/d sekarang

3.2.2 Organisasi

Struktur organisasi dari BPT & HMT Branggahan tahun 2004 adalah :



Bagan 3.1 Struktur Organisasi BPT & HMT Branggahan

3.2.2 Geografis

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan yang terletak di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri mempunyai letak geografis sebagai berikut :

Batas Utara	: Desa Ngadiluwih
Batas Selatan	: Desa Tales Seketi
Batas Barat	: Desa Slumbung Purwokerto
Batas Timur	: Desa Pagak Gangle
Jarak dari Jalan Raya	: 15 Km
Jarak dari Kabupaten	: 15 Km
Jarak dari Surabaya	: 124 Km

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan terletak diketinggian 67 m diatas permukaan laut, yang mempunyai kelembaban ($83,4 \pm 74$)%. Pada siang hari suhunya berkisar antara $26-29^{\circ}\text{C}$ dan pada malam harinya $24 - 27,7^{\circ}\text{C}$

Dalam satu tahun BPT & HMT Branggahan mengalami bulan basah selama enam bulan, dimana lama hujan pertahunnya 96 hari, dan mengalami bulan kering selama enam bulan

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan memiliki tekstur tanah yang berpasir dengan jenis tanah Regosol 75 %, Gromosol 25 %, dan pH tanahnya adalah 5,2. Luas area Balai Pembibitan Ternak & Hijauan Makanan Ternak Branggahan sebesar 55.820 m^2 , yang terdiri dari :

Perumahan	: 2.000 m^2
Bangunan Kantor	: 3.000 m^2
Gudang dan Bangunan	: 4.000 m^2
Kandang	: 6.200 m^2
Kebun HMT	: 30.000 m^2
Jalan Lokasi	: 5.000 m^2
Fasilitas lain	: 2.000 m^2

3.2.4 Populasi

Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan dengan spesifikasi usaha ternak itik disamping itu juga dipelihara dan dikembangkan jenis ternak lain, yaitu:

- a. Sapi Potong Kereman sejumlah 40 ekor
- b. Sapi Potong Bibit sejumlah 27 ekor
- c. Sapi Perah sejumlah 21 ekor
- d. Ayam Ras Potong sejumlah 14.000 ekor

Jumlah itik saat ini sebanyak 1873 ekor yang terdiri dari itik mojosari sebanyak 1400, itik alabio sebanyak 100, entok sebanyak 223, dan tiktok sebanyak 150 dan jumlah ini akan semakin berkembang sewaktu-waktu mendatang terutama di desa binaan.

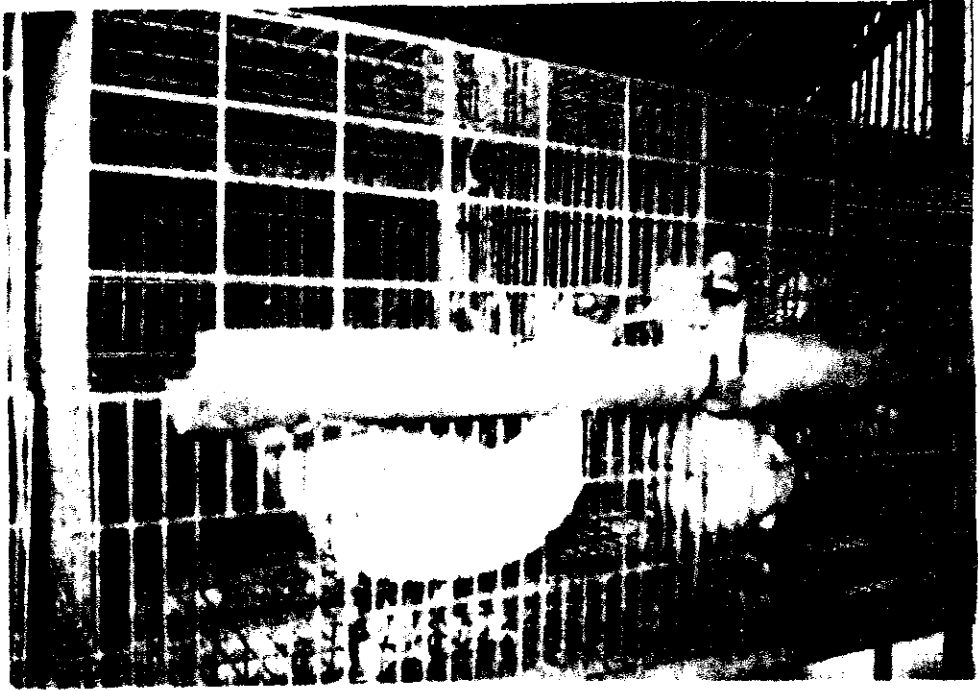
3.2.5 Perkandangan

Pada jenis perkandangan ini, akan lebih terfokus pada kandang itik, entok, dan tiktok. Ada empat macam kandang itik, entok maupun tiktok yang ada di BPT & HMT Branggahan antara lain :

3.2.5.1 Kandang untuk entok pejantan

Untuk entok pejantan kandang yang digunakan adalah kandang baterai yang terbuat dari besi. Kandang ini juga berfungsi sebagai kandang untuk pengambilan semen entok pejantan yang dibantu oleh entok betina sebagai pemacek sehingga kandang baterai dibuat besar.

Ukuran perekor untuk kandang baterai entok jantan ini panjangnya 60 cm, lebar 60 cm, dan tingginya juga 60 cm. Sedangkan jarak baterai dari atas tanah setinggi satu meter. Tempat makan terbuat dari pipa yang dibelah menjadi dua dan diletakkan diatas pintu baterai yang berfungsi sebagai jalan untuk memasukkan entok betina. Sedangkan tempat minum juga terbuat dari pipa yang dibelah menjadi dua dan diletakkan disisi lain belakang pintu masuk.



Gambar 3.1 Kandang Baterai Entok Pejantan akan memudahkan kita dalam mengambil semen yang akan digunakan untuk IB.

3.2.5.2 Kandang untuk itik betina

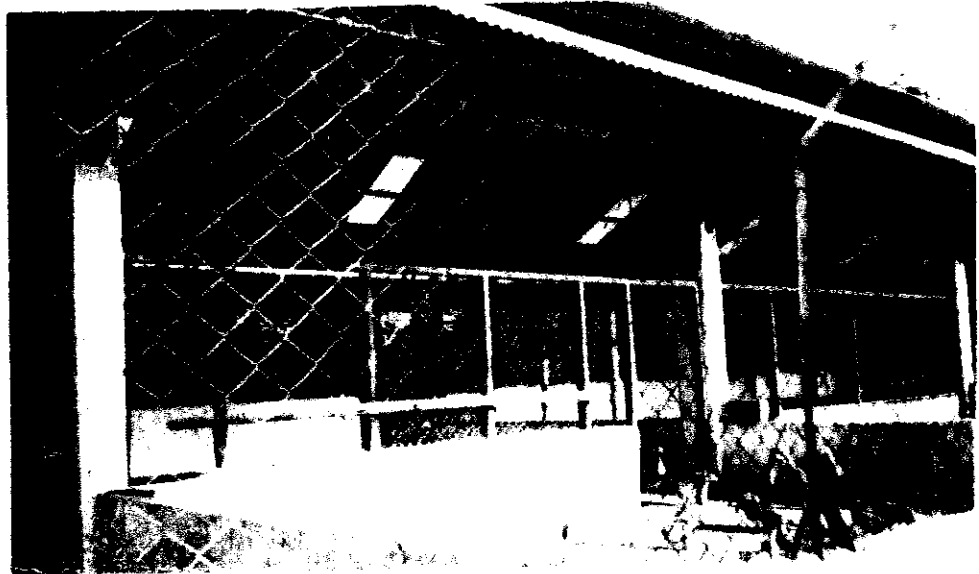
Kandang yang digunakan untuk itik betina yang akan di IB adalah kandang tipe shade panggung. Tinggi kandang dari lantai 1m, panjang 1m, lebar 60 cm, dan tinggi kandang adalah 1 m. Kandang yang digunakan untuk itik betina ini masing-masing kandang diisi empat ekor itik. Untuk tempat makan dan tempat minum adalah menggunakan baskom yang terbuat dari bahan plastik yang ditaruh didalam kandang.

3.2.5.3 Kandang untuk DOT (*Day Old Tiktok*)

Kandang ini digunakan DOT hingga DOT berumur satu bulan, setelah itu DOT akan dipindah ke kandang pembesaran. Kandang ini merupakan kandang shade lantai yang lantainya beralaskan litter dan diberi lampu 60 watt untuk penghangat DOT. Kandang untuk DOT ini panjangnya enam meter sedangkan lebarnya dua meter. Jumlah DOT dalam 1m² adalah 100 ekor (Sandhy,1998)

3.2.5.4 Kandang Pembesaran Tiktok

Untuk kandang pembesaran tiktok adalah kandang tipe monitor lantai. Kandang ini sangat sesuai dengan kondisi geografis yang tanahnya berpasir.



Gambar 3.2 Kandang pembesaran yang bertipe monitor lantai digunakan tiktok dipanen

3.2.6 Pakan dan Minum

Macam pakan yang diberikan pada BPT & HMT Branggahan adalah :

3.2.6.1 Pakan Entok Pejantan

Dalam sehari delapan entok pejantan yang ada di BPT dan HMT Branggahan mengkonsumsi campuran dedak dan konsentrat sebanyak 1,25 kg. Dengan perbandingan 1:4 campuran pakan terdiri dari dedak sebanyak 0,9375 kg, konsentrat sebanyak 0,3125 kg, dan dicampur dengan air sebanyak $\pm 0,5$ liter.

3.2.6.2 Pakan Itik Betina

Untuk 16 ekor itik betina dalam sehari menghabiskan pakan sebanyak dua kilogram. Pakan itu terdiri dari campuran dedak sebanyak $1\frac{1}{2}$ kilogram, konsentrat sebanyak $\frac{1}{2}$ kilogram, dan air $\pm \frac{1}{2}$ liter.

3.2.6.3 Pakan Tiktok

Pakan untuk 150 ekor tiktok dalam sehari menghabiskan pakan sebanyak 15 kilogram. Pakan itu terdiri dari campuran dedak sebanyak 11.25 kilogram, konsentrat sebanyak 3.75 kilogram.

Sedangkan untuk air minum tidak ada perbedaan antara itik, entok, ataupun tiktok, hanya pada saat DOT air minum DOT dicampur dengan Vitamin.

3.2.7 Metode Pemeliharaan

Metode pemeliharaan itik, entok, dan tiktok di BPT & HMT Branggahan adalah dengan metode intensif, dimana ternak tidak digembalakan di persawahan melainkan ditempatkan pada suatu area yang wilayahnya dibatasi namun kebutuhannya dapat tercukupi didalamnya.

Tujuan dari pemeliharaan secara intensif ini adalah untuk lebih meningkatkan produktifitas dari ternak tersebut.

3.2.8 Pelaksanaan Sanitasi Rutin

Sanitasi rutin yang dilaksanakan di BPT & HMT Branggahan adalah membersihkan feses yang ada bawah kandang entok pejantan dan itik betina, membersihkan tempat pakan dan tempat minum sebelum pemberian pakan dan minum.

3.2.9 Pelaksanaan Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan dilaksanakan pada pagi hari sebelum pemberian pakan setelah sanitasi rutin \pm pukul 07.30 WIB. Pelaksanaan IB pada pagi hari sebelum pemberian pakan karena untuk lebih memudahkan saat IB agar tidak terjadi pencemaran oleh feses karena itik betina belum makan.

3.2.10 Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan pada itik, entok, maupun tiktok tidak begitu ketat dikarenakan daya tahan tubuhnya yang tinggi terhadap penyakit.

3.2.11 Pemanenan

Pemanenan tiktok pada saat usia delapan bulan atau berat badan tiktok sudah mencapai 2,1-2,5 kg.

3.3 Kegiatan Terjadwal

Adapun kegiatan yang terjadwal selama PKL pilihan di BPT & HMT Branggahan adalah sebagai berikut :

- 06.00-07.30: Sanitasi rutin kandang itik, entok, tiktok
- 07.30-08.00: Pelaksanaan IB (Pengambilan semen entok, pengecekan semen, IB pada itik betina)
- 08.00-09.00: Pemberian pakan dan minum itik, entok, tiktok
- 09.00-09.15: Pengambilan telur
- 09.15-10.00: *Candling* telur
- 10.00-11.30: Diskusi
- 11.30-11.45: Pengawasan pakan

3.4 Kegiatan Tak Terjadwal

Kegiatan tak terjadwal selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Balai pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan adalah :

- 24 Maret 2004 : Penyeleksian kembali itik betina
- 25 Maret 2004 : Penyeleksian kembali itik betina
Vaksinasi AI di peternakan sekitar BPT & HMT
Branggahan
- 26 Maret 2004 : Penyeleksian kembali entok jantan
- 27 Maret 2004 : Penyeleksian kembali entok jantan
Pengamatan morfologis Tiktok umur 2 bulan
- 28 Maret 2004 : *Sexing* Tiktok

BAB IV

PEMBAHASAN

MASALAH

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Tiktok

Tiktok (*mule duck*) merupakan hasil persilangan dengan cara inseminasi buatan dari dua spesies atau jenis unggas air yang berbeda, yakni antara entok jantan (*Cairina moschata*) dengan itik Alabio (*Anas platyrhynchos*) betina (Linus, 2002).

4.2 Sejarah Tiktok

Entok atau itik manila berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan (Linus, 2002). Sedangkan itik Alabio berasal dari kota kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara – Kalimantan Selatan (Rahardi:Widie, 1982)

Ada berbagai julukan untuk menyebut tiktok tersebut, seperti *branti* atau *tongri* (Jawa Tengah dan Jawa Timur), *mandalung* atau *pandalungan* (Jawa Barat). Sementara itu, di daerah Tangerang lebih dikenal dengan nama *tongki*, di Kalimantan dan Sumatera dikenal dengan nama *serati*, dan di Sulawesi Selatan disebut *korree*. Di Cirebon dikenal dengan nama *blengong* atau *longong*, dan di Kalimantan Barat bernama *tokua*. Orang Inggris menyebut persilangan antara entok jantan dengan itik betina adalah *mule duck*, sedangkan persilangan antara entok betina dengan itik jantan adalah *hinny* (Linus, 2002).

4.3 Ciri Tiktok

Adapun ciri tiktok yang membedakan dengan unggas lain :

1. Bulu didominasi warna hitam
2. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna kuning
3. Tubuh lebih besar dari pada induk (2 bulan)
4. Steril, dan seandainya betina dapat bertelur umumnya ukuran telur kecil, tidak dapat dibuahi, serta sperma jantan abnormal.



Gambar 4.1 Tiktok dagingnya empuk dan kadar lemaknya rendah, serta rasanya lebih enak dan tidak anyir.



Gambar 4.2 Perbandingan Tiktok dan Itik Lokal Pada Umur 3 Bulan

4.4 Alasan Pemilihan Induk Tiktok

Alasan dipilihnya kedua jenis unggas (induk jantan dan betina) adalah:

1. Dalam persilangan ini, itik yang digunakan adalah itik *Alabio*. Sebenarnya ada beberapa jenis itik pedaging, seperti itik *Aleysbury*, itik *Rouan* dan *Peking*. Tapi dilapangan hampir semua peternak memilih itik lokal karena kemudahan mendapatkan bibitnya.
2. Entok mudah untuk didapatkan dan memiliki berat badan yang signifikan.

4.5 Pemilihan Induk Tiktok

Pemilihan induk sangat berpengaruh pada hasil tiktok yang diinginkan, karena induk akan membawa sifat yang akan diturunkan kepada anaknya. Induk betina (*Anas platyrhynchos*) yang baik mempunyai ciri-ciri (Marhijanto,1996)

1. Badan tidak cacat
2. Pada umur 20 minggu berat badannya mencapai 1,6 kilogram, dan pada umur 40 minggu berat badannya mencapai 1,8 kilogram.
3. Masa bertelur, produksi telur tinggi
4. Sifatnya liar dan mudah kaget
5. Tulang pelvis longgar dan bila diraba, perut dan pinggul terasa dalam dan penuh.

Sedangkan pejantannya (*Entok=Cairina moschata*) yang baik mempunyai ciri-ciri :

- a. Bersifat pejantan unggul (semen normal dan banyak)
- b. Badan tidak cacat
- c. Berat badan sesuai dengan umur
- d. Sifatnya liar dan mudah kaget

4.6 Proses Inseminasi Buatan

Adapun cara inseminasi buatan adalah (Linus,2002)

1. Mengumpulkan sperma
 - a Entok jantan (9-12 bulan) dipisahkan dalam kandang individual, sedang itik betina (masa bertelur, umur 7-8 bulan) sebagai pemancing dimasukkan ke kandang individual.
 - b Setelah berkumpul dengan entok betina, entok jantan akan berusaha mengawini dengan jalan memeluk kepala betina sambil berusaha menaiki entok betina.
 - c Jika sijantan sudah terangsang ditandai dengan ekor yang dikibaskan kekiri dan kekanan, dan ditampung sperma sijantan dalam sebuah tabung.



Gambar 4.3 Penampungan sperma dilakukan setelah entok jantan menunjukkan tanda tanda mengeluarkan sperma.

- d Lakukan pijitan dipunggung belakang dekat pangkal ekor beberapa saat maka akan terjadi ejakulasi dan sperma entok dapat terkumpul (volume semen berkisar 0,5-2,0 cc).
- e Lakukan IB ke itik betina dalam masa produksi atau sedang masa bertelur (± 2 menit setelah pengambilan semen)

2. Pelaksanaan IB (Inseminasi Buatan)
 - a Masukkan sperma entok kedalam spuit tanpa jarum.
 - b Jepit itik dengan tangan kiri posisi kepala itik kebawah dan menghadap kebelakang.
 - c Telapak tangan menekan perut itik perlahan memijit kedepan hingga vagina itik menonjol keluar.
 - d Semprotkan sperma kedalam rahim itik betina melalui vagina dan secara perlahan kurangi tekanan telapak tangan diperut itik betina agar sperma masuk kerahim dan tidak keluar lagi.
 - e Tarik spuit dengan pelan, biarkan vagina kembali ke posisi awal



Gambar 4.4 Pelaksanaan Inseminasi Buatan dilakukan oleh Inseminator dengan cara menyemprotkan sperma ke dalam rahim itik melalui vagina.

4.7 Penetasan Telur

Penetasan telur dengan menggunakan mesin tetas. Langkah dalam penetasan telur adalah :

- 1 Seleksi telur (Abnormal terlalu kecil atau terlalu lonjong tidak ditetaskan)
- 2 Bersihkan telur dengan kain yang dibasahi dengan air hangat.
- 3 Masukkan kedalam rak dengan posisi berdiri (kantong udara diatas)

- 4 Sebelum digunakan mesin tetas harus dibersihkan menggunakan antiseptik dan air hangat.
- 5 Baki dibawah mesin tetas isi air lalu nyalakan mesin selama 24 jam.
- 6 Telur itik yang telah bersih dimasukkan dalam mesin tetas, selama satu hari dilakukan peneropongan (memisahkan telur *fertil* dan *infertil*)
- 7 Telur *fertil* diputar atau dibolak-balik sebanyak 4 kali dalam sehari, hingga hari ke 28.
- 8 Mulai hari ke 16 setiap telur disemprot dengan *sprayer* hingga menetas.
- 9 Hari ke 28 sampai hari ke 31 atau 32 telur akan mulai retak dan menetas, sebaiknya baru dikeluarkan dari mesin tetas setelah 24 jam agar bulunya kering dan kuat.
- 10 DOT (*Day Old Tiktok*) dipindahkan kedalam kandang yang telah disiapkan dengan suhu 33-36 ° C.

4.8 Jenis Pakan dan Cara Pemberiannya

Kunci keberhasilan pemeliharaan tiktok secara intensif adalah kualitas dan kuantitas pakan. Kebutuhan pokok gizi berupa protein, karbohidrat, vitamin dan mineral. Secara garis besar tiktok umur 1-21 hari membutuhkan protein 20%. Memasuki umur 21-60 hari membutuhkan protein 15,5-16%.

Tabel 4.1 Formulasi Ransum

Bahan	Jenis	
	Stater (%)	Finisher (%)
Dedak	50	65
Konsentrat atau Tepung ikan	15	10
Menir atau jagung	10	15
Bungkil kelapa sawit atau kedelai	10	10

Sumber : Majalah Trubus (2002 :11)

Cara pemberian pakan sebagai berikut (Linus,2002)

- 1 Pakan diberikan 2 kali sehari (*add libitum*) hingga umur 21 hari, pakan diberikan dengan formula *starter* (protein 18-19% dengan ME 2900 Kkal)
- 2 Setelah 21 hari, ganti pakan dengan *finisher* (protein 15,6-16% dengan ME 2900 Kkal)
- 3 Beri tambahan vitamin dan mineral
- 4 Sebaiknya bahan pakan untuk pembesaran tiktok kering, tidak berjamur, tidak busuk atau bau apek, tidak menggumpal, mudah diperoleh dan disukai tiktok.

Jumlah pakan yang dibutuhkan hingga panen adalah 6 kilogram per ekor. Pakan dibagi menjadi 2 tahap, pakan *starter* (1-21 hari) dan pakan *finisher* (22-60 hari). FCR (*food conversion rate*) bernilai 3, artinya untuk mendapatkan berat 1 kilogram dibutuhkan pakan sebanyak 3 kilogram.

Tabel 4.2 Kebutuhan Nutrisi Tiktok

Jenis Nutrisi	Umur (minggu)		Satuan Kkal /kg
	0-3	4-10	
ME (<i>Metabolism Energy</i>)	2900	2900	
Protein dan asam amino :	-	-	%
-Protein	18,7	15,5	%
-Arginine	1,12	0,92	%
-Histidine	0,43	0,35	%
-Isoleucine	0,66	0,54	%
-Leucine	1,31	1,08	%
-Lysine	1,10	0,90	%
-Methionine	0,95	0,57	%
-Tryptophan	0,24	0,20	%
-Mn	60	60	mg
-Fe	100	100	mg
-Cu	12	12	mg
-I	0,50	0,50	mg
-Zn	82	82	mg
-Vit A	8250	8250	I.U
-Vit D ₃	600	600	I.U
-Vit E	15	15	I.U

-Vit K	3	3	Mg
-Vit B1	4	4	mg
-Vit B2	6	6	mg
-Vit B6	3	3	mg
-Vit B12	0,02	0,02	mg

Sumber : Linus Simanjuntak (2002 :41)

4.9 Pertumbuhan Berat Badan Tiktok

Tabel 4.3 Pertumbuhan Berat Badan Normal dan Pakan yang dibutuhkan Tiktok sampai Umur 10 Minggu

Umur (minggu)	Berat badan (kg)	Kebutuhan pakan per minggu (kg)	Total jumlah pakan kumulatif (kg)
1	0,15	0,14	0,14
2	0,30	0,25	0,39
3	0,55	0,40	0,79
4	0,85	0,70	1,49
5	1,20	0,90	2,39
6	1,50	1,15	3,54
7	1,80	1,25	4,79
8	2,10	1,25	6,04
9	2,40	1,30	7,34
10	2,60	1,20	7,54

Sumber : Linus Simanjuntak (2002 : 41)

Tabel 4.4 Perbandingan Berat Badan dan Pakan Per Minggu pada Tiktok, dan Itik (kilogram)

Umur	Tiktok		Itik	
	Berat badan	Pakan per minggu	Berat badan	Pakan per minggu
0	-	-	0,04	-
1	0,15	0,14	0,08	0,11
2	0,30	0,25	0,17	0,35
3	0,55	0,40	0,36	0,69
4	0,85	0,70	0,59	1,24
5	1,20	0,90	0,82	1,91
6	1,50	1,15	1,02	2,62

7	1,80	1,25	1,21	3,33
8	2,10	1,25	1,34	4,2
9	2,40	1,30	1,47	5,13
10	2,60	1,20	1,66	6,09
11			1,76	7,06
12			1,86	8,1

Sumber : Linus Simanjuntak (2002:41), dan Djamalin Djannah (1988)

Tiktok dipanen ketika berumur 8-10 minggu sedangkan itik yang dikonsumsi dagingnya umumnya adalah hasil afkir dari itik petelur yang berumur 40 bulan. Dari tabel diatas tampaklah kelebihan tiktok bila dibandingkan dengan itik. Pada usia 8 minggu berat badan tiktok (2,1 kg), lebih berat daripada itik (1,34). Masa panen tiktok pendek dan berat badan yang dicapai tinggi.

4.10 Perkandangan

4.10.1 Lokasi Kandang

Sebelum mendirikan kandang tiktok, sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a Lokasi kandang cukup mendapatkan sinar matahari, dan tidak terlalu teduh.
- b Cukup mendapatkan udara segar, dan kondisi dalam kandang tidak pengap (perlu ada ventilasi udara)
- c Sebaiknya diareal cukup tenang dan tidak gaduh (tiktok mudah stres) serta mudah dijangkau.
- d Ukuran atau luas petak kandang harus disesuaikan dengan jumlah dan umur tiktok.

4.10.2 Kandang

Pemeliharaan tiktok pada prinsipnya sama dengan itik petelur. Tiktok bisa dibesarkan di kandang koloni atau ren. Model kandang seperti itu cocok dan banyak dipakai peternak itik pedaging. Kelebihannya tiktok aman dan leluasa bergerak kesana-kemari, juga nyaman makan dan minum dikandang (Linus,2002)

Selain itu tiktok juga dipelihara dengan metode intensif yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pendapatan karena kesehatan dari tiktok lebih terjamin (Sandhy Sakti, 1998)

4.11 Penyakit

Tiktok cukup tahan terhadap penyakit, mortalitasnya sekitar 2-5%. Itu pun bukan karena penyakit, tetapi oleh hal-hal teknis. Beberapa penyakit yang sering muncul yaitu :

1. *Salmonellosis*

Kausa : *Salmonella sp.*

Penularan : Vertikal dan horizontal

Gejala : Kehausan, sesak napas, badan gemetar lalu mati

2. *Aspergillosis*

Kausa : *Aspergillus fumigatus* (menyerang tiktok umur 1-3 minggu)

Gejala : Pertumbuhan badan terhambat, pernafasan menjadi cepat, sering minum.

3. *Botulismus*

Kausa : Toksin dari *Clostridium botulinum*

Gejala : Lesu, sayap dan kaki terkulai, mencret, kotoran encer berwarna putih kehijauan bisa menyebabkan kematian.

4.12 Analisis Usaha Ternak Tiktok

Spesifikasi :

- Populasi 1000 ekor
- Luas lahan 125 m²
- Lama pengusahaan 2 bulan

a. Biaya Investasi :

Kandang 10 unit @Rp. 1.250.000,00	= Rp	12.500.000,00
Peralatan 20 set @Rp. 12.000,00	= Rp	240.000,00
Total Investasi		
	= Rp	12.740.000,00

b. Biaya Operasional :

Bibit itik 1000 ekor @ Rp. 3.000,00	= Rp	3.000.000,00
Pakan <i>starter</i> 1000 Kg @Rp. 2.500,00	= Rp	2.500.000,00
Pakan <i>finisher</i> 5000 Kg @Rp. 1.500,00	= Rp	7.500.000,00
Obat-obatan	= Rp	50.000,00
Tenaga kerja 1 orang @Rp. 600.000,00	= Rp	600.000,00
Penyusutan kandang dan alat (selama 5 tahun)	= Rp	425.000,00
Sekam 72 karung @Rp. 1.000,00	= Rp	72.000,00
Total Biaya		
	= Rp	14.147.000,00

c. Penerimaan

- Dengan tingkat kematian 5% dipanen 950 ekor
- Bobot tiktok @ 2 kg atau total 1900 kg
- Harga tiktok Rp. 9.000,00 per kg
- Penjualan tiktok : 1900 X Rp. 9.000,00 = Rp. 17.100.000,00

d. Keuntungan

$$\text{Rp. } 17.100.000,00 - \text{Rp. } 14.147.000,00 = \text{Rp. } 2.953.000,00$$

e. Pertimbangan usaha

1) BEP (*Break Even Point*)

a) BEP untuk Volume produksi

$$\text{b) BEP} = \text{Rp. } 14.147.000,00 : \text{Rp. } 9.000,00/\text{kg} = 1.571,9$$

c) Titik balik modal dicapai jika produksi daging 1.572 kg

d) BEP untuk harga produksi

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 14.147.000,00 : 1.900 = \text{Rp. } 7.446/\text{kg}$$

Titik balik modal tercapai jika harga per kg daging Rp 7.446/kg

2) B/C (Perbandingan penerimaan dan biaya)

$$\text{B/C} = \text{Rp. } 17.100.000,00 : \text{Rp. } 14.147.000,00 = 1,21$$

Setiap penambahan biaya Rp. 1 memperoleh penerimaan Rp.1,21

3) NPV (*Net Present Value*)

$$\text{NPV} = \text{Rp. } 17.100.000,00 \times 1/(1+0,02)^2 = \text{Rp. } 17.031.805,00$$

Dengan asumsi bunga bank 30% per tahun penerimaan yang akan diperoleh bulan mendatang Rp. 17.031.805,00.

4) IRR (*Internal Rate of Return*)

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= 0,02 + (\text{Rp}17.031.805 : \text{Rp } 31.178.805) \times (0,0994 - 0,02) \\ &= 0,02 + 0,043 \\ &= 0,063 = 75,6 \% \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Usaha pembesaran tiktok layak dilakukan bila tingkat bunga bank dibawah 75,6 % per tahun.

Ket: Harga diperhitungkan Agustus 2002 oleh Linus Simanjuntak, peternak itik di Sawangan, Depok.

4.13 KeunggulanTiktok

Keunggulan tiktok generasi baru dari itik pedaging, adalah :

1 Kadar lemak rendah

Tabel 4.5 Kandungan Lemak Beberapa Unggas (%)

Jenis Unggas	Bagian Dada	Bagian Paha
Broiler	1,30	6,80
Ayam kampung	0,80	4,40
Itik	0,70	4,40
Entok	1,40	2,26
Tiktok	1,00	1,50

Sumber : Linus Simanjuntak (2002 : 18)

- Tiktok dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan konsumsi yang berasal dari perunggasan karena memiliki kadar lemak rendah.
- 2 Daging tiktok terasa empuk, enak, dan tidak amis seperti pada jenis itik yang umumnya terasa keras dan proses memasak itik yang membutuhkan waktu lama.
 - 3 Dapat dipanen pada umur 2 bulan (8 minggu) dengan berat badan 2,1 kg
 - 4 Pakan yang diberikan perminggunya lebih sedikit bila dibandingkan dengan itik pada usia yang sama.

BAB V

KESIMPULAN

DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi pustaka, observasi, dan wawancara tentang tiktok, kesimpulan dari tugas akhir adalah tiktok memang layak dijadikan sebagai pedaging masa depan.

1. Pemeliharaan tiktok yang mudah dan kekebalan tubuh tiktok yang tinggi sehingga jarang terkena penyakit
2. Masa panen yang singkat, dengan berat badan memuaskan bila dibandingkan dengan itik maupun entok.
3. Daging yang dihasilkan mempunyai kandungan lemak yang rendah dari pada itik maupun entok.
4. Daging tiktok yang enak, lunak dan tidak anyir bila dibandingkan dengan daging itik maupun daging entok.
5. Pakan yang diberikan perminggunya lebih sedikit dibandingkan dengan itik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis menyampaikan saran kepada konsumen, peternak, ataupun masyarakat umum untuk mengkonsumsi, memasyarakatkan dan ikut mengembangkan tiktok sebagai pedaging masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1997. Memperkenalkan Itik Mojosari. Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Jatim, Surabaya
- Bambang Agus Murtidjo, 1988. Mengelola Itik. Kanisius, Yogyakarta
- Bambang Marhijanto, 1996. 8 Langkah Beternak Itik Yang Berhasil. Arloka, Surabaya
- B. Srigandono, 1986. Ilmu Unggas Air. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Djamalin Djannah, 1988. Beternak Ayam. CV. Yasaguna, Surabaya
- D. J. Samosir, 1984. Ilmu Pakan Itik. Gramedia, Jakarta
- F. Rahardi dan FI. Widie Kastyanto, 1982. Itik Alabio. PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- J. Whendrato dan IM Madyana, 1986. Beternak Itik Tegal Secara Populer. Eka Offset, Semarang
- Linus Simanjuntak, 2002. Tiktok : Unggas Pedaging Hasil Persilangan Itik Dan Entok. Agro Media Pustaka, Jakarta, 2002
- Majalah Trubus, 2002. Panduan Praktis: Taktik Besarkan Tiktok Itik Pedaging Unggul. Majalah Trubus, Jakarta
- Muhammad Rasyaf, 1983. Beternak Itik. Kanisius, Yogyakarta
- Shandy Sakti, 1989. Beternak Itik Tanpa Air. Penebar Swadaya, Surabaya